

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan disinyalir dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, dengan adanya pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas itu akan meningkat. “Pendidikan identik dengan output sumber daya manusia (SDM), dan SDM yang berkualitas hanya dapat terbentuk bilamana terdapat proses pendidikan yang berkualitas” (Isjoni, 2012 hlm.3). Maka dari itu salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia itu adalah pendidikan. Sejalan dengan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003. Adapaun fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Setiap manusia membutuhkan pendidikan karena sejalan dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional bahwa pendidikan itu dapat membentuk kepribadian manusia yang matang dan membentuk watak yang meliputi cakap, kreatif, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa. Watak tersebut dapat menjadikan manusia mempunyai kehidupan yang lebih terarah dan sesuai dengan keadaan lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, suatu bangsa, dan masyarakat.

Belajar merupakan kegiatan inti dari seluruh proses pendidikan. Belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah memperoleh pengalaman baru. Secara psikologis, belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, afektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien (Slameto, 2003 hlm.2). Kegiatan belajar sebenarnya sudah dilakukan sejak awal dimulainya kehidupan dan berlangsung secara kontinu

atau terus menerus sampai akhir hayat manusia. Ainurrahman (dalam Pane dan Dasopang, 2017 hlm.335) menyatakan bahwa kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Dari bayi kita sudah melakukan kegiatan belajar contohnya adalah kita belajar berbicara, belajar berjalan, dan berpakaian. Setelah memasuki usia remaja kita belajar mengenai kehidupan-kehidupan sosial yang berlaku dimasyarakat. Maka dari itu belajar tidak dapat lepas dari kehidupan manusia.

Sekolah pada dasarnya adalah tempat kedua selain rumah untuk kita belajar. Pada umumnya sekolah termasuk kedalam kategori yang memiliki kedisiplinan tinggi. Di sekolah terdapat tata tertib yang berlaku untuk mengatur tingkah laku setiap individu yang berbeda-beda. Tujuan kedisiplinan itu sendiri adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga perilaku tersebut sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya dimana tempat individu itu tinggal (Hurlock, 1999 hlm.82). Setiap siswa yang akan belajar disekolah tertentu harus mengikuti aturan yang telah di tetapkan oleh sekolah tersebut terutama aturan yang berlaku dalam kelas. Mengikuti aturan sangat erat kaitannya dengan kedisipinan.

Kedisiplinan belajar adalah salah satu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri mereka selama proses belajar mengajar (Maria J. Wantah, 2005 hlm.140). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa memiliki kedisiplinan belajar dapat membuat siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar (Elly, 2016 hlm.43). Untuk itu betapa pentingnya menerapkan berbagai peraturan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Kedisiplinan belajar itu sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajar mereka (Ali Imron, 2011 hlm.172). Kedisiplinan belajar dapat

diartikan sikap yang patuh akan aturan yang berlaku dalam suatu proses belajar tersebut. Ketika sudah mengikuti aturan yang berlaku siswa cenderung dapat mengikuti kegiatan proses belajar dengan baik dan terarah bukan tidak mungkin dengan memiliki kedisiplinan belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri. Dengan kedisiplinan juga kita dapat mencapai suatu keberhasilan yang kita impikan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah (Buchari Alma dkk, 2010 hlm.131). Setiap sekolah mempunyai peraturan dan tata tertib yang berlaku dan wajib untuk dilaksanakan oleh siswa, misalnya aturan mengenai berpakaian, masuk jam belajar, dan jam istirahat. Selain itu juga peraturan mengenai apa yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan di dalam kelas pada saat jam belajar. Biasanya guru mempunyai peraturan sendiri lagi diluar peraturan sekolah untuk melakukan kegiatan proses belajar dan mengajarnya.

SDN Sarimulya III mempunyai beberapa peraturan yang harus ditaati oleh siswanya. Ada beberapa aspek mengenai tata tertib yang berlaku di SDN Sarimulya III secara garis besarnya yaitu mengenai jam masuk sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan cara berpakaian. Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SDN Sarimulya III terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) siswa datang terlambat, (2) tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, (3) tidak memperhatikan pelajaran, (4) membuang sampah tidak pada tempatnya, (5) berpakaian tidak rapi.

Siswa datang terlambat. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang terlambat masuk baik saat pelajaran jam pertama maupun seusai istirahat. Dikarenakan jam masuk sekolah siswa kelas V di SDN Sarimulya III adalah pukul 11.00 siang sehingga pada saat belajar terpotong oleh sholat dzuhur terkadang siswa yang seharusnya hanya keluar kelas untuk melakukan sholat dzuhur mengambil kesempatan untuk jajan diluar padahal jam istirahat sudah ditentukan.

Tidak menyelesaikan tugas tepat waktu. Peraturan mengharuskan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan. Namun ada beberapa siswa yang tidak menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan yang

diberikan. Hal ini berakibat pada waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar materi yang lain digunakan untuk mengerjakan tugas tersebut.

Tidak memperhatikan pelajaran. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, melihat buku pelajaran yang tidak bersangkutan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja. Membuang sampah tidak pada tempatnya. Peraturan menyebutkan bahwa setiap siswa harus membuang sampah pada tempatnya. Hal ini diketahui dari banyaknya sampah yang terdapat di bawah meja para siswa baik sampah bungkus makanan, botol minuman yang masih berisi, dan sampah kertas. Sampah kertas juga terlihat di lantai kelas.

Berpakaian tidak rapi. Terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan. Hal ini biasa dilakukan setelah jam istirahat. Siswa juga tidak memakai ikat pinggang. Melihat pelanggaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kedisiplinan belajar siswa di SD tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka sebagai seorang calon pendidik yang peduli terhadap pendidikan anak-anak, penulis mencoba membahas penelitian ini dalam judul “Anaslis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V di SDN Sarimulya III”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah menganalisis kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana kedisiplinan belajar siswa kelas V di SDN Sarimulya III?
- 1.3.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas V SD?
- 1.3.3 Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.4.1 Kedisiplinan belajar siswa kelas V SDN Sarimulya III

1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa kelas V SD

1.4.3 Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas V SD

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah mendapatkan informasi mengenai kedisiplinan belajar yang dimiliki siswa kelas V SD.

Sedangkan secara khusus, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

#### 1.5.1 Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan mengenai kedisiplinan belajar siswa dan kajian pustaka penelitian-penelitian kedisiplinan belajar siswa.

#### 1.5.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kedisiplinan belajar kepada guru, sehingga apabila terjadi pelanggaran, guru dapat segera mencari solusi yang tepat.

#### 1.5.3 Bagi Siswa

Agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru serta lebih meningkatkan kemampuan mengingat siswa dalam pembelajaran IPS.

#### 1.5.4 Bagi Sekolah Dasar

Sebagai pemberi informasi tentang kedisiplinan belajar siswa, sehingga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

### **1.6 Organisasi Penulisan Skripsi**

Organisasi penulisan skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan pembimbing, halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab I, II, III, IV, dan V, daftar rujukan, dan daftar riwayat hidup. Untuk lebih mempermudah dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang isi dari skripsi ini, maka pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

Diawali dengan Bab I pendahuluan dan diakhiri dengan bab V dengan

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan organisasi penulisan skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori - teori yang mendasari pembahasan secara detail yang di dalamnya berisi kedisiplinan, belajar dan kedisiplinan belajar.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menyajikan tentang berbagai metode penelitian meliputi metode dan jenis penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan pemeriksaan atau keabsahan data.

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan kajian mengenai hasil yang didapat berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**